

## Penerapan Program Entrepreneurship di MINU Waru 1 Sidoarjo

Adila Firdausi <sup>1\*</sup>, Qurrotin Ayuni Li Afafina <sup>2</sup>, Hanik Yuni Alfiyah <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

Email: <sup>1</sup> adilafirdausi123@gmail.com, <sup>2</sup> qurrotinayuni26@gmail.com, <sup>3</sup> hanikyunia@unsuri.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan program entrepreneurship yang berlaku di MINU Waru 1. Urgensi program kewirausahaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat dan membentuk karakter berwirausaha dalam diri peserta didik. Program kewirausahaan ini berbeda dengan program pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan program kewirausahaan lebih difokuskan pada sikap, karakter, kemampuan dan mental peserta didik. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang input, proses dan output dalam makna implementasi entrepreneurship di MINU Waru 1. Sumber data dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder). Sumber data primer pada penelitian ini adalah Kepala sekolah dan Waka Kurikulum. Sumber data sekunder penelitian ini meliputi buku-buku yang digunakan sebagai referensi, serta laporan-laporan dan jurnal ilmiah yang diakses melalui internet. Penerapan entrepreneurship di MINU Waru 1 mengarah pada dua aspek penting 1) jual beli, 2) penanaman nilai-nilai entrepreneur. Penerapan entrepreneurship tentunya memberikan dampak positif bagi peserta didik, hal tersebut dapat diamati pada hasil setiap karya yang dibuat semakin baik dan beragam yang menandakan bahwa kemampuan kreativitas dan karakter berwirausaha peserta didik meningkat.

**Kata Kunci:** Ekstrakulikuler, Program Kewirausahaan, Sidoarjo

**Situs:**

Firdausi, A., Afafina, Q. A. L., & Alfiyah, H. Y. (2024). Penerapan Program Entrepreneurship di MINU Waru 1 Sidoarjo. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 11-16. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i2.125>

### Pendahuluan

Di tengah era globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, kemampuan beradaptasi dan berinovasi menjadi kunci utama untuk meraih kesuksesan (Purnamasari, 2023). Salah satu cara untuk membekali generasi muda dengan kemampuan ini adalah melalui pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik (Tamam & Muadin, 2019). Oleh karena itu, penerapan pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar menjadi sangat penting.

Pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar tidak hanya bertujuan menciptakan wirausahawan muda, tetapi juga menanamkan pola pikir inovatif, mandiri, dan proaktif sejak usia dini. Anak-anak yang diperkenalkan dengan konsep kewirausahaan akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik, dan mampu melihat peluang dalam berbagai situasi (Aghnaita *et al.*, 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah wajah dunia kerja dan ekonomi. Di masa depan, anak-anak tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga harus memiliki keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan (Zakaria *et al.*, 2022). Pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar dapat memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan inovatif.

Penerapan pendidikan kewirausahaan menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan anak. Misalnya, anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik, percaya diri yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk bekerja dalam tim. Selain itu, mereka juga lebih siap untuk mengambil risiko dan berinovasi, yang merupakan kualitas penting dalam dunia kerja modern.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengembangkan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Susilawati *et al.*, 2023). Hal tersebut membuka peluang besar untuk mengintegrasikan tema kewirausahaan dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, melalui proyek-proyek berbasis kewirausahaan, peserta didik dapat belajar matematika dengan menghitung biaya dan keuntungan, belajar bahasa dengan mempresentasikan ide bisnis, dan belajar ilmu sosial dengan memahami dinamika pasar (Rahmawati *et al.*, 2022).

Pentingnya entrepreneurship dalam pendidikan juga didukung oleh pemerintah dan berbagai lembaga pendidikan. Beberapa inisiatif telah diluncurkan untuk mendorong pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan peserta didik, seperti pelatihan guru, pengembangan modul pembelajaran, dan penyelenggaraan kompetisi kewirausahaan (Solikha *et al.*, 2024). Inisiatif-inisiatif ini memperkuat pentingnya mengintegrasikan tema entrepreneurship dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, keterlibatan komunitas dan dunia usaha dalam pendidikan kewirausahaan juga penting. Melalui kolaborasi dengan pengusaha lokal, peserta didik dapat memperoleh wawasan langsung tentang dunia bisnis dan kewirausahaan. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membangun jaringan yang dapat bermanfaat di masa depan (Addini, 2023).

Mengintegrasikan tema entrepreneurship dalam kurikulum juga dapat membantu mengatasi masalah pengangguran di masa depan. Dengan membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap wirausaha, mereka lebih siap untuk menciptakan peluang kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain (Nurcahya & Khabibah, 2019). Hal tersebut merupakan salah satu langkah penting dalam menciptakan generasi yang mandiri dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, pentingnya entrepreneurship dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar tidak dapat dilebih-lebihkan. Hal tersebut merupakan investasi jangka panjang yang dapat menghasilkan generasi muda yang lebih kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi pilar penting dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik yang akan membawa mereka menuju kesuksesan (Novita & Nuriadin, 2023).

Sejalan dengan hal tersebut satuan pendidikan di Surabaya yang mencoba menerapkan program kewirausahaan salah satunya yaitu MINU Waru 1. Berdasarkan studi awal yang dilakukan melalui kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, pelaksanaan program kewirausahaan di MINU Waru 1 Sidoarjo telah berjalan selama 7 tahun. Adapun bentuk program kewirausahaan di MINU Waru 1 dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler keterampilan menghasilkan karya.

## Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi penerapan entrepreneurship di MINU Waru 1. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data yang terperinci. Metode deskriptif kualitatif berfokus pada mendeskripsikan situasi atau kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan, sehingga memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai bagaimana kewirausahaan diterapkan dalam konteks pendidikan dasar.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori utama: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan secara langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dengan peserta didik, Waka kurikulum dan Kepala sekolah. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, seperti kurikulum sekolah, modul pembelajaran, dan laporan kegiatan yang mendukung penerapan entrepreneurship di sekolah dasar. Dokumen-dokumen ini akan dianalisis untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks yang lebih luas tentang pelaksanaan program entrepreneurship.

Prosedur pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung, dimana peneliti mengamati dan mencatat fenomena yang diselidiki secara langsung di lokasi penelitian. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh responden.

## Hasil dan Pembahasan

### Program yang Diterapkan di MINU Waru 1

Program yang ada di MINU Waru 1 yaitu membuat keterampilan-keterampilan yang menghasilkan suatu karya, seperti : vas bunga, boneka, membuat bunga, dan juga membuat suatu karya yang dapat dibuat cinderamata. Kegiatan tersebut dikemas dalam ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan yang diterapkan bertujuan untuk melatih kemampuan kreativitas peserta didik. Hasil karya yang dibuat, nantinya akan dipamerkan serta diperjualbelikan pada acara akhir tahun atau English Day. Selain melatih kreativitas, peserta didik juga berlatih cara memperjualbelikan hasil karya mereka. Peserta didik belajar menentukan karya apa yang akan dibuat, menentukan harga yang sesuai serta mencari tahu target pasar mereka melalui kegiatan entrepreneurship yang diterapkan di sekolah.

## Penerapan Program Entrepreneurship di MINU Waru 1

### Perencanaan

Terbentuknya program entrepreneurship di sekolah dilatarbelakangi oleh keinginan pendidik yang ingin memberikan pengalaman sekaligus bekal hidup. Hal itu dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik terutama ketika peserta didik menempuh tingkat pendidikan selanjutnya berupa kemampuan untuk menghasilkan karya yang bernilai ekonomis. Terkait sosialisasi program entrepreneurship dilakukan setelah perencanaan dibuat oleh pihak sekolah. Adapun bentuk sosialisasi berupa mengundang para wali murid. Hal itu ditujukan untuk menyamakan tujuan yang ingin dicapai, terutama dukungan para wali murid untuk keberhasilan penerapan program entrepreneurship juga sangat penting. Adapun pembagian tim dalam pelaksanaan program entrepreneurship dikelola oleh sekolah sendiri. Mengenai pihak mana saja yang terlibat dalam penyusunan program yang ditetapkan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, staff holder, pengurus serta tim pengembang kurikulum. Selain itu, pihak yang terkait juga bertanggung jawab dalam perencanaan anggaran program yang rutin dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru.

Dalam mendukung ketercapaian tujuan program entrepreneurship, pihak sekolah juga mengikutsertakan pihak luar yaitu wali murid serta guru ekstrakurikuler. Adapun kontribusi yang dilakukan oleh wali murid yaitu dalam bentuk dukungan penyediaan fasilitas atau bahan yang diperlukan oleh anak. Sedangkan guru ekstrakurikuler dipilih untuk menjadi fasilitator bagi peserta didik. Dalam pemilihan fasilitator pun diseleksi baik yang harus sesuai atau memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh sekolah.

### Pelaksanaan

Sebelum awal pandemi, proses pelaksanaan program entrepreneurship berjalan sesuai rencana yang ditetapkan. Namun beberapa kegiatan ekstrakurikuler sempat terhenti ketika pandemi COVID-19. Hal itu diakibatkan karena kesulitan interaksi antara guru dan peserta didik. Namun hingga saat ini, program entrepreneurship mulai berjalan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Adapun nilai-nilai entrepreneurship yang diharapkan tertanam baik pada peserta didik diantaranya toleransi, kerja sama, gotong royong, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab. Jika kebanyakan output pembelajaran entrepreneurship diarahkan pada ranah jual beli saja, di MINU Waru 1 pihak sekolah merencanakan dalam penerapan entrepreneurship mengarah pada dua aspek penting 1) jual beli, 2) penanaman nilai-nilai entrepreneur. Artinya penerapan entrepreneurship yang mengarah pada jual beli dilakukan dengan cara dipamerkan maupun diperjualbelikan hasil karya peserta didik pada acara akhir tahun atau English Day. Sedangkan pada penanaman nilai-nilai entrepreneurship yang diharap yaitu peserta didik memiliki sikap mandiri, kreatif, inovatif, yang akan terbentuk pada setiap kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan program entrepreneurship rutin dilakukan pada setiap hari Sabtu dengan durasi dua jam pelajaran.

### Evaluasi

Pemberian evaluasi dilakukan setelah hasil keterampilan peserta didik selesai dibuat. Adapun bentuk evaluasinya berupa masukan, koreksi apa ada kekurangan atau tidak pada hasil kerajinan. Tujuan dari dilakukan evaluasi yaitu mengharapkan perbaikan maupun perubahan baik terhadap hasil karya peserta didik yang bersangkutan.

Pelaksanaan program entrepreneurship di sekolah tentunya memberikan suatu dampak baik, terutama pada guru serta peserta didik. Adapun dampak yang dimaksud bagi peserta didik yaitu mereka cenderung lebih mandiri serta bertanggung jawab dengan pekerjaan atau tugas yang diberikan. Sedangkan dampak bagi guru yaitu dalam konteks ini seorang guru dituntut harus terus mengasah keterampilan mengajar serta materi keilmuannya. Guru tidak bisa jika hanya mengandalkan insting atau pengalaman yang dimiliki dalam berinteraksi dengan bidang pekerjaannya, meskipun insting atau pengalaman juga bisa dijadikan sebagai rujukan. Guru harus mampu meng "up grade" dirinya dalam hal apapun.

Ketercapaian program entrepreneurship dapat dikatakan sesuai dengan rencana awal. Hal itu dapat dilihat dari hasil karya peserta didik yang semakin baik. Selain itu peminat untuk mengikuti program entrepreneurship bertambah. Hal itu juga dibantu dengan pemilihan program yang telah direncanakan matang sesuai tujuan sekolah.

### Faktor Penghambat dan Pendukung

Pelaksanaan program entrepreneurship yang telah ditetapkan matang, sesekali mendapat beberapa hambatan. Bentuk kendala yang ada di program entrepreneurship yaitu terdapat beberapa wali murid yang kerap kali menanyakan modal yang dikeluarkan dalam membuat hasil karya. Meskipun pada awal tahun rencana anggaran juga dibuat, tapi jika terdapat kekurangan dana untuk pembuatan bahan kerajinan, pihak sekolah meminta kerelaan wali murid untuk ikut menyiapkan bahan yang diperlukan sang anak. Namun, kendala tersebut masih bisa ditangani dengan memberikan rincian pengeluaran terkait kegiatan entrepreneurship.

Sedangkan faktor pendukung pelaksanaan kegiatan entrepreneurship diantaranya terdapat sarana prasarana yang mendukung yaitu tersedianya ruang khusus untuk pelaksanaan kegiatan program

entrepreneurship, pemilihan guru ekstrakurikuler yang kompeten, pihak sekolah yang mendukung dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan peserta didik, serta dukungan para wali murid.

### Pentingnya Penerapan Entrepreneurship di Sekolah Dasar

Penerapan entrepreneurship di sekolah dasar bertujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Sesuai dengan penelitian Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan, entrepreneurship tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan bisnis, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah. Konsep ini melibatkan penyampaian pengetahuan tentang bagaimana bisnis beroperasi, bagaimana ide-ide inovatif dapat diterapkan, dan bagaimana risiko dapat dikelola secara efektif (Rahmawati *et al.*, 2022).

Penerapan kegiatan entrepreneurship di MINU Waru 1 dilakukan dengan menintegrasi pembelajaran dengan elemen kewirausahaan, kegiatan ekstrakurikuler, serta melakukan kegiatan berbasis kewirausahaan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pengalaman secara langsung dan bermakna pada peserta didik. Sejalan dengan temuan penelitian Tamam & Muadin (2019) yang berpendapat bahwa implementasi program entrepreneurship di sekolah dasar dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk integrasi dalam kurikulum, proyek berbasis kewirausahaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Integrasi dalam kurikulum melibatkan penyertaan elemen kewirausahaan dalam mata pelajaran yang ada, seperti matematika, bahasa, dan ilmu sosial (Tamam & Muadin, 2019). Selain itu, Penelitian yang dilakukan Mala (2023) menyatakan bahwa pelaksanaan proyek berbasis kewirausahaan, seperti membuat rencana bisnis sederhana atau melakukan simulasi pasar, memberikan pengalaman praktis kepada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler, seperti klub kewirausahaan atau kompetisi inovasi, menawarkan kesempatan tambahan untuk belajar dan berlatih keterampilan kewirausahaan di luar jam pelajaran (Mala *et al.*, 2023).

Penerapan entrepreneurship di sekolah dasar membawa berbagai manfaat bagi peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurcahya & Khabibah (2019) menyatakan terdapat berbagai manfaat penerapan entrepreneurship diantaranya yang pertama, dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang penting untuk memecahkan masalah dan menghadapi tantangan. Kedua, peserta didik belajar tentang pengelolaan sumber daya, perencanaan, dan pengambilan keputusan yang efektif. Ketiga, keterlibatan dalam kegiatan kewirausahaan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemauan untuk mengambil inisiatif (Nurcahya & Khabibah, 2019). Selain itu, peserta didik juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dunia kerja dan ekonomi melalui pengalaman langsung.

Guru memainkan peran krusial dalam penerapan entrepreneurship di sekolah dasar. Mereka tidak hanya menyampaikan materi kewirausahaan tetapi juga menginspirasi dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Pelatihan dan dukungan untuk guru sangat penting agar mereka dapat mengintegrasikan konsep kewirausahaan dengan cara yang efektif dan menarik. Selain itu, guru perlu memfasilitasi lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi ide-ide kreatif dan penerapan praktik kewirausahaan (Rohmah, 2019).

Penerapan entrepreneurship di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, termasuk waktu, dana, dan bahan ajar yang memadai. Selain itu, kurangnya pelatihan untuk guru dan dukungan dari pihak sekolah dapat menghambat implementasi program kewirausahaan. Tantangan lain termasuk resistensi terhadap perubahan kurikulum dan kesulitan dalam menilai hasil dari kegiatan kewirausahaan (Rahmawati *et al.*, 2022).

Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan entrepreneurship, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, sekolah dapat mencari kemitraan dengan dunia usaha atau organisasi non-profit untuk mendapatkan dukungan dan sumber daya tambahan. Kedua, menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru agar mereka lebih siap dalam mengajarkan konsep kewirausahaan. Ketiga, mengembangkan modul pembelajaran yang fleksibel dan mudah diadaptasi untuk mengintegrasikan entrepreneurship ke dalam berbagai mata pelajaran. Keempat, memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital untuk mendukung kegiatan kewirausahaan dan pembelajaran interaktif (Nurcahya & Khabibah, 2019).

Penerapan entrepreneurship di sekolah dasar memiliki dampak jangka panjang bagi peserta didik, baik dalam hal pengembangan keterampilan pribadi maupun kesiapan mereka untuk dunia kerja. Penelitian yang dilakukan Zulkarnain & Akbar (2019) menyatakan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan sejak dini cenderung lebih adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Zulkarnain & Akbar, 2019). Selain itu, mereka juga dapat membawa sikap kewirausahaan ke dalam kehidupan mereka di masa dewasa, berkontribusi pada masyarakat, dan menciptakan peluang baru.

Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berpotensi untuk dilaksanakannya pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dinilai penting diajarkan sejak usia SD. Pendapat Robert Winerungan, seorang pengamat ekonomi, menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan perlu dimulai sejak usia dini untuk mempercepat munculnya jiwa kewirausahaan dalam diri individu (Zakaria *et al.*, 2022).

Sejalan dengan hal tersebut salah satuan pendidikan di Sidoarjo yang ikut serta menerapkan kegiatan entrepreneurship yaitu MINU Waru 1. Program kewirausahaan di MINU Waru 1 dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Adapun bentuk program yang dirancang yaitu membuat keterampilan hasil yang menghasilkan suatu karya. Selanjutnya, hasil karya peserta didik nanti akan dipamerkan rutin setiap akhir tahun. Tidak hanya fokus pada pencapaian profit, tetapi juga pada pemberian pengalaman berwirausaha kepada peserta didik. Pentingnya program kewirausahaan berperan signifikan dalam meningkatkan minat dan membentuk karakter kewirausahaan pada diri peserta didik.

## Kesimpulan

Program yang ada di MINU Waru 1 yaitu membuat keterampilan-keterampilan yang menghasilkan suatu karya, seperti: vas bunga, boneka, membuat bunga, dan juga membuat suatu karya yang dapat dibuat cinderamata. Kegiatan tersebut dikemas dalam ekstrakurikuler sekolah. Terbentuknya program entrepreneurship di sekolah dilatarbelakangi oleh keinginan pendidik yang ingin memberikan pengalaman sekaligus bekal hidup. Hal itu dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta didik terutama ketika peserta didik menempuh tingkat pendidikan selanjutnya berupa kemampuan untuk menghasilkan karya yang bernilai ekonomis.

Penerapan entrepreneurship di MINU Waru 1 mengarah pada dua aspek penting 1) jual beli, 2) penanaman nilai-nilai entrepreneur. Pada aspek jual beli, peserta didik melakukan dengan cara memamerkan atau memperjualbelikan hasil karya yang telah dibuat pada acara akhir tahun atau *English Day*. Sedangkan pada penanaman nilai-nilai entrepreneurship dilatih melalui mata pelajaran yang diintegrasikan dengan elemen kewirausahaan. Nilai-nilai entrepreneurship yang diharapkan tertanam secara baik bagi peserta didik yaitu sikap mandiri, kreatif, inovatif, yang nantinya sikap tersebut berguna untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

## Referensi

- Addini, F. N. (2023). Pembuatan Stiker sebagai Penanaman Edupreneurship pada Anak Sekolah Dasar Kelas Dua. *Pena Edukasia*, 1(3), 256–258. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe>
- Afandi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan (Entrepreneurship) di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2671>
- Aghnaita, Muzakki, Afifah, N., Ervina, Ma'rifah, N., Isnawati, & Rahmi, A. (2024). Pengenalan Kegiatan Edupreneur Bagi Anak Usia Dini Di Ra Al-Muslimun Nurul Islam Palangka Raya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.47>
- Anis Rochmawati Barokah, & Rahmat Kamal. (2023). Implementasi Sekolah Adiwiyata Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Dan Entrepreneurship Siswa Di Mi Salafiyah Tanjung. *Madako Elementary School*, 2(2), 181–189. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i2.173>
- Kurtis, V., & Giatman, M. (2024). Manajemen Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Kewirausahaan Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6753–6764.
- Lestari, R., Syefrinando, B., Efni, N., & Firman, F. (2021). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Entrepreneur di Sekolah. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 154–161. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1760>
- Mala, A., Purwatiningssih, B., & Ghazali, S. (2023). Implementasi Pengembangan Jiwa Literasi Entrepreneurship Pada Siswa Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 120–144.
- Marghana, H. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <https://doi.org/10.31849/jeb.v17i2.4096>
- Novita, D., & Nuriadin, I. (2023). Implementasi Edupreneurship Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Melalui Teaching Factory Dan Bussines Center Di Smkn 3 Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa*, 3(10.46306/vls.v3i2), 707–726.
- Nurcahyo, Y. A., & Khabibah, N. A. (2019). Analysis of The Effect of Edupreneurship on Entrepreneurial Interest and Competitiveness of University Graduates. *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*. <https://tirto.id/>
- Purnamasari, I. (2023). Mewujudkan Potensi Edupreneur di Sekolah Dasar Negeri Daerah Binaan 2 Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara untuk Menciptakan Generasi Muda Berdaya Saing Tinggi. *Pena Edukasia*, 1(4), 312–317.
- Purnamasari, S., Rahmanita, F., Sofiatun, S., Kurniawan, W., & Afriliani, F. (2020). Bermain Bersama Pengetahuan Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Berbasis Game Online Word Wall. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180.
- R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). Implementasi Edupreneurship Dan Konsep Metode Belajar Blended Learning Pada Lembaga Pendidikan Islam Ar Rosyid Shofi. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.132.2>
- Rahmawati, N., Indra, M., & Gunawan, A. (2022). Analisis Program Edupreneur Berbasis Kearifan Lokal (Studi

- Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik). *EL-MIAZ: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 2(1), 29–35.
- Rohmah, L. (2019). Implementasi Pendidikan Entrepreneurship pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Sukonandi Yogyakarta. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 6.
- Solikha, N., Putra, Y. D., & Anisa, N. (2024). Pengaruh Persepsi Mahasiswa PAUD pada Mata Kuliah Edupreneurship terhadap Minat Berwirausaha Di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2196–2208.
- Susilawati, W. O., Friska, S. Y., & Yustika, S. I. (2023). Pengembangan E-Modul Pendidikan Pancasila Kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 7976–7987.
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan Kompetensi Kerja berbasis Integrasi Soft Skills, Hard Skills dan Entrepreneur Skills Program Keahlian Kuliner melalui Penerapan Teaching Factory SMK. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(8), 152–167. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/596>
- Tamam, B., & Muadin, A. (2019). Implementasi Edupreneurship Dalam Pembentukan Karakter Sekolah Unggul. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.36420/ju.v5i1.3521>
- Yusuf, I., Hartati, S., & Sumadi, T. (2021). Implementasi Pembelajaran Entrepreneurship di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1158–1168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1737>
- Zakaria, Z., Ganefri, G., & Yulastri, A. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Siswa Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Sekolah. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(2), 944–955. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i2.132>
- Zulkarnain, & Akbar, E. (2019). Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Tkit An-Najah Kabupaten Aceh Tengah. *JURNAL PENDIDIKAN USIA DINI*, 12(November), 151.